



Evaluasi Kebutuhan Fasilitas Halte dan Penentuan Titik Henti Penumpang di Kota Lubuk Linggau

Baskoro Adhi Kusuma¹, Riska Dina Meranda², Yayu Orpayani Grestia³, R. Caesario Boing⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

baskoroadhi15@gmail.com, riskadina544@gmail.com, grestiaiyayu@gmail.com, caesario.boing@ptdisttd.ac.id

Abstrak

Public transport stops are an important component in supporting the quality of urban public transportation services. The existence of stops that comply with technical standards can improve passenger comfort, safety, and accessibility while supporting traffic order. Lubuk Linggau City currently has several public transport stops; however, many of them have not met technical requirements and are not located in accordance with passenger demand patterns. This study aims to evaluate existing stop facilities, identify stop requirements, determine ideal passenger boarding and alighting locations, and propose appropriate stop designs. The research employed a quantitative descriptive approach using primary data collected through stop inventory surveys and on-bus surveys, as well as secondary data obtained from relevant agencies. The analysis was conducted based on the Technical Guidelines for Public Transport Stopping Facilities issued by the Directorate General of Land Transportation. The results indicate that most existing stops lack essential facilities such as route information boards, directional signs, lighting systems, and waste bins. Based on frequency distribution analysis using the 85th percentile approach, the minimum passenger threshold requiring stop provision was determined to be eight passengers. Three road segments were identified as priority locations requiring additional stop facilities. Furthermore, analysis based on land use characteristics and stop spacing standards indicates the need for seven additional stops and thirty-seven passenger stopping points. The recommended stop design has dimensions of $4 \text{ m} \times 2 \text{ m} \times 2.5 \text{ m}$ and is equipped with facilities that comply with applicable technical standards.

Keywords : Bus Stop, Public Transportation, Passenger Boarding Point, Urban Transport, Lubuk Linggau.

Abstrac

Halte angkutan umum merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kualitas pelayanan transportasi perkotaan. Keberadaan halte yang sesuai standar teknis dapat meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan aksesibilitas penumpang serta mendukung ketertiban lalu lintas. Kota Lubuk Linggau saat ini memiliki beberapa fasilitas halte angkutan perkotaan, namun sebagian besar belum memenuhi standar teknis dan belum berada pada lokasi yang sesuai dengan pola pergerakan penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi fasilitas halte eksisting, mengidentifikasi kebutuhan halte, menentukan lokasi ideal titik henti penumpang, serta memberikan usulan desain halte yang sesuai. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer berupa survei inventarisasi halte dan survei dinamis (on bus survey), serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Analisis dilakukan berdasarkan Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar halte belum memiliki fasilitas utama sesuai standar, seperti papan informasi trayek, rambu petunjuk, lampu penerangan, dan tempat sampah. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi menggunakan persentil 85 diperoleh jumlah minimum penumpang sebesar 8 penumpang sebagai dasar kebutuhan halte. Terdapat tiga segmen jalan yang membutuhkan pembangunan halte baru. Berdasarkan analisis tata guna lahan dan standar jarak antar halte, diperlukan penambahan 7 halte dan 37 titik pemberhentian penumpang. Desain halte yang direkomendasikan memiliki dimensi $4 \text{ m} \times 2 \text{ m} \times 2,5 \text{ m}$ dan dilengkapi fasilitas sesuai standar teknis.

Kata Kunci : Halte, Angkutan Perkotaan, Titik Henti Penumpang, Transportasi Perkotaan, Lubuk Linggau.

1. Pendahuluan

Transportasi merupakan sarana penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menunjang kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan, dan pelayanan publik (Ekasari, 2014). Dalam sistem transportasi perkotaan, angkutan umum memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan mobilitas yang aman, nyaman, dan terjangkau bagi masyarakat. Keberhasilan pelayanan angkutan umum tidak hanya ditentukan oleh jumlah armada dan jaringan trayek, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas pendukung seperti halte. Halte berfungsi sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang secara aman dan teratur sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum sekaligus menjaga kelancaran lalu lintas.

Kota Lubuk Linggau memiliki tiga trayek angkutan perkotaan dengan sembilan halte yang tersebar pada beberapa ruas jalan utama. Namun berdasarkan kondisi lapangan, masih banyak halte yang belum memenuhi standar teknis. Beberapa halte tidak dilengkapi papan informasi trayek, rambu petunjuk, tempat duduk, maupun fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, lokasi halte yang tersedia belum sepenuhnya berada pada kantong-kantong penumpang sehingga masyarakat masih melakukan aktivitas naik dan turun kendaraan di sembarang tempat.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap kinerja lalu lintas, mengurangi keselamatan pengguna jalan, serta menurunkan minat masyarakat menggunakan angkutan umum (Habibi et al. 2023). Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap kondisi halte eksisting dan analisis kebutuhan halte berdasarkan karakteristik pergerakan penumpang serta tata guna lahan untuk mengetahui lokasi kantong penumpang yang tepat guna menaikkan minat masyarakat dalam menggunakan fasilitas halte supaya dapat berfungsi dengan baik serta mengoptimalkan kinerja fasilitas halte yang ada.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Jayusman & Agus Kurniawan Shavab, 2020). Penelitian Kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data primer diperoleh melalui survei inventarisasi halte dan survei dinamis pada angkutan perkotaan. Data sekunder meliputi jaringan jalan, trayek angkutan umum, tata guna lahan, dan data halte dari instansi terkait. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting terhadap standar teknis halte, menghitung kebutuhan halte berdasarkan distribusi penumpang dan persentil 85, serta menentukan lokasi halte berdasarkan tata guna lahan dan jarak ideal antar halte.

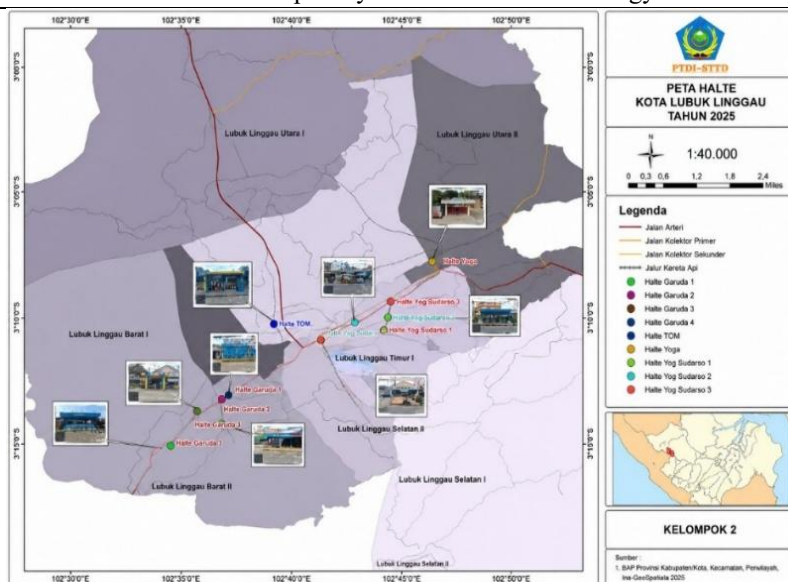
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Eksisting Fasilitas Halte

Kota Lubuk Linggau memiliki sembilan halte yang tersebar pada tiga trayek angkutan perkotaan. Hasil survei menunjukkan sebagian besar halte belum memenuhi standar teknis. Fasilitas yang paling banyak tidak tersedia adalah papan informasi trayek, rambu petunjuk, lampu penerangan, tempat sampah, pagar pengaman. beberapa halte juga digunakan sebagai lokasi berjualan sehingga mengurangi kenyamanan pengguna. Berikut kondisi eksisting halte :



Gambar 1. Kondisi Eksisting Halte



Gambar 2. Titik Letak Fasilitas Halte

3.2. Evaluasi Kebutuhan Halte Angkutan Perkotaan

Data penumpang dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentil 85, Dimana metode persentil 85 sebagai dasar dikarenakan angka 85 dianggap telah memenuhi pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan, nilai tersebut digunakan sebagai jumlah minimum penumpang untuk menentukan kebutuhan halte.

Tabel 1. Analisa Data Survey Dinamis

| TRAYEK | SEGMENT | PNP Naik | PNP Turun | Jumlah PNP |
|--|--|----------|-----------|------------|
| TERMINAL SP PERIUK - TERMINAL KALIMANTAN | Terminal Sp. Periuk - Simpang Bandara | 3 | 4 | 7 |
| | Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi | 1 | 9 | 10 |
| | Simpang Jalan Junaidi - Simpang Ceremeh | 9 | 3 | 12 |
| | Simpang Ceremeh - Simpang Rca | 3 | 3 | 6 |
| | Simpang Rca - Terminal Kalimantan | 2 | 1 | 3 |
| TERMINAL WATAS - TERMINAL MUARA | Terminal Watas - Depan Komplek Perkantoran | 0 | 0 | 0 |
| | Depan Komplek Perkantoran - Depati Said | 4 | 3 | 7 |
| | Depati Said - SukaJadi | 1 | 1 | 2 |
| | SukaJadi - Depan Masjid As Salam | 1 | 0 | 1 |
| | Depan Masjid As Salam - Terminal Muara | 2 | 1 | 3 |
| TERMINAL PETANANG - TERMINAL KALIMANTAN | Terminal Petanang - Depan Sma N 3 | 1 | 0 | 1 |
| | Depan Sma N 3 - Jogoboyo | 1 | 1 | 2 |
| | Jogoboyo - Halte Tom Megang | 0 | 1 | 1 |
| | Halte Tom Megang - Simpang Mangga Besar | 4 | 2 | 6 |
| | Simpang Mangga Besar - Pasar Satelit | 5 | 3 | 8 |
| | Pasar Satelit - Simpang Stasiun | 0 | 3 | 3 |
| | Simpang Stasiun - Terminal Kalimantan | 1 | 2 | 3 |

Berdasarkan hasil analisis terdapat 3 segmen yang memiliki jumlah penumpang terbanyak yaitu Simpang Bandara – Simpang Junaidi, Simpang Junaidi - Simpang Ceremeh, Simpang Mangga Besar – Pasar Satelit.

Pada Penentuan interval kelas ini digunakan rumus struge untuk menentukan interval yang digunakan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan :

k = Jumlah interval kelas

n = Jumlah Data

Dimana ;

$$k = 1 + 3,3 \log 17$$

$$k = 1 + 3,3 \times 1,23$$

$$k = 5,2$$

$$k = 5$$

a. Penentuan Lebar Interval Kelas

Untuk mendapatkan lebar interval kelas ialah menggunakan jumlah penumpang terkecil dan terbesar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan:

$$C = R / K$$

$$R = 12 - 0$$

$$C = 12 / 5$$

$$C = 2,4$$

$$C = 2$$

b. Distribusi Frekuensi

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan hasil dari analisis distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Distribusi Frekuensi

| KELAS INTERFAL | | FREKUENSI | FREKUENSI KOMULATIF | PERSENTASE | PERSENTASE AKUMULATIF |
|----------------|------|-----------|---------------------|------------|-----------------------|
| 0 | 3 | 10 | 10 | 59% | 59% |
| 3,1 | 6,1 | 2 | 12 | 12% | 71% |
| 6,2 | 9,2 | 3 | 15 | 18% | 88% |
| 9,3 | 12,3 | 2 | 2 | 12% | 100% |
| 12,4 | 15,4 | 0 | 2 | 0% | 100% |

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis interval kelas yang digunakan ialah 6,2-9,2.

c. Penentuan Jumlah Penumpang

Untuk menentukan jumlah penumpang naik dan turun angkutan umum tidak memiliki syarat sehingga untuk mendapatkan halte yang standar digunakanlah presentase 85% Dimana ukuran 85 dianggap memenuhi sehingga menggunakan rumus persentil 85% sebagai berikut:

$$P_i = L_i + c \frac{\left(\frac{n}{100} - F_{pi}\right)}{f_{pi}}$$

$$P_{85} = 6,2 + 2 \frac{\left(17 \frac{85}{100} - 12\right)}{3}$$

$$P_{85} = 8$$

Jumlah 85% dari penumpang didapatkan hasil 8 yang dianggap memenuhi standar sehingga jumlah minimal penumpang yang digunakan pada setiap segmen ialah 8.

Dalam menentukan jumlah kebutuhan halte digunakan perbandingan jumlah naik dan turun penumpang pada setiap segmen dengan menggunakan jumlah minimal penumpang yang telah diperoleh. Berikut jumlah kebutuhan fasilitas halte yang ada di Kota Lubuk Linggau:

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Halte

| SEGMENT | JML PNP | JML MIN PNP | KEBUTUHAN HALTE |
|---|---------|-------------|-----------------|
| Terminal Sp. Periuk - Simpang bandara | 7 | 8 | TIDAK |
| Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi | 10 | 8 | BUTUH |
| Simpang Jalan Junaidi - Simpang Ceremeh | 12 | 8 | BUTUH |
| Simpang Ceremeh - Simpang RCA | 6 | 8 | TIDAK |
| Simpang Rca - Terminal Kalimantan | 3 | 8 | TIDAK |

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10686>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | | |
|--|---|---|-------|
| Terminal Watas - Depan Komplek Kantor Walikota | 0 | 8 | TIDAK |
| Depan Komplek Kantor Walikota - Depati Said | 7 | 8 | TIDAK |
| Depati Said - SukaJadi | 2 | 8 | TIDAK |
| SukaJadi - Depan Masjid Agung As Salam | 1 | 8 | TIDAK |
| Depan Masjid Agung As Salam - Terminal Muara | 3 | 8 | TIDAK |
| Terminal Petanang - Depan SMA N 3 | 1 | 8 | TIDAK |
| Depan SMA N 3 - JogoBoyo | 2 | 8 | TIDAK |
| JogoBoyo - Halte Tom Megang | 1 | 8 | TIDAK |
| Halte Tom Megang - Simpang Mangga Besar | 6 | 8 | TIDAK |
| Simpang Mangga Besar - Pasar Satelit | 8 | 8 | BUTUH |
| Pasar Satelit - Simpang Stasiun | 3 | 8 | TIDAK |
| Simpang Stasiun - Terminal Kalimantan | 3 | 8 | TIDAK |

Dari hasil analisis kebutuhan fasilitas halte pada kota Lubuk Linggau terdapat 3 Segmen yang membutuhkan fasilitas halte yaitu Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi, Simpang Jalan Junaidi - Simpang Ceremeh, Simpang Mangga Besar - Pasar Satelit

3.3. Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti dan Tata Guna Lahan

Berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum. Dari pedoman tersebut dapat dihitung jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak serta tata guna lahan diwilayah studi dengan jarak dan tata guna lahan sesuai standar. Berikut merupakan tata guna lahan dan jarak halte pada setiap segmen menurut standar teknis.

Tabel 4. Kebutuhan Halte berdasarkan Tata Guna Lahan

| SEGMENT | PANJANG SEGMENT (m) | TATA GUNA LAHAN | STANDAR TEKNIS | KEBUTUHAN HALTE |
|---|---------------------|---|----------------|-----------------|
| Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi | 2100 | Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa | 300-500 | 3 |
| Simpang Jalan Junaidi - Simpang Ceremeh | 2900 | Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa | 300-500 | 3 |
| 1. Simpang Mangga Besar - Pasar Satelit | 300 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | 200-300 | 1 |

Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi

Panjang segmen:

2.100 m

Karakter kawasan: Perumahan, sekolah, dan jasa

Standar teknis: 500 m

Perhitungan kebutuhan halte:

$$\text{Jumlah Halte} = \frac{2.100}{500} = 4,2 \approx 4 \text{ halte}$$

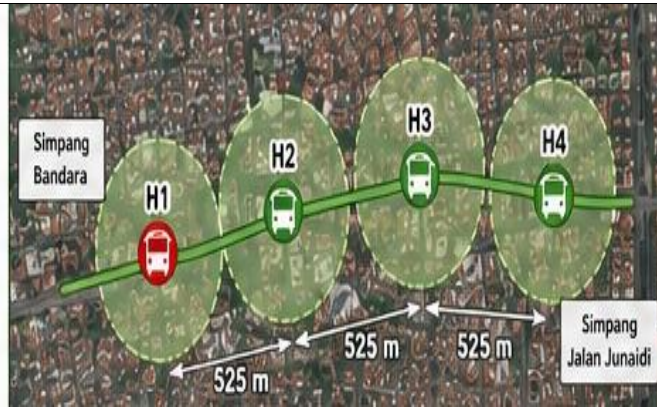
Kondisi eksisting terdapat 1 halte, sehingga diperlukan:

$$4 - 1 = 3 \text{ halte tambahan}$$

Jarak ideal antar halte:

$$\frac{2.100}{4} = 525 \text{ m}$$

Dengan penempatan 4 halte dan buffer 500 meter, seluruh kawasan permukiman, sekolah, dan jasa di sepanjang koridor dapat terlayani dengan baik.

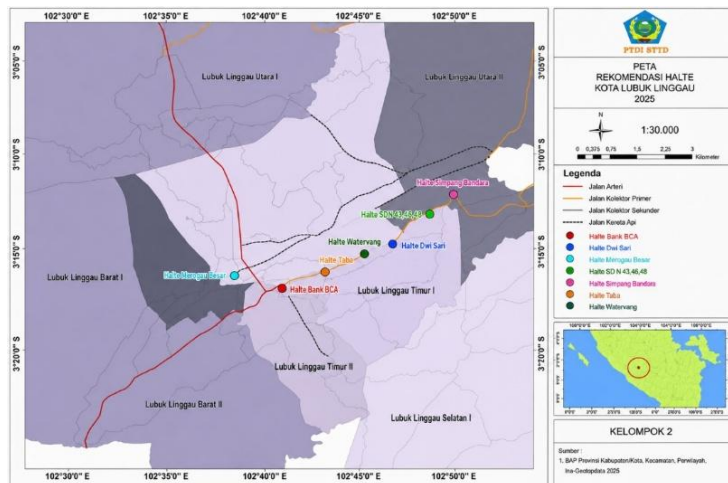


Gambar 3. Kemauan Orang Berjalan Kaki Segmen I

Berdasarkan hasil buffering, sebagian besar tata guna lahan pada setiap segmen telah berada dalam cakupan area pelayanan halte yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi halte yang diusulkan mampu mengakomodasi kemauan masyarakat untuk berjalan kaki menuju halte serta meningkatkan kemudahan akses terhadap angkutan umum.

3.4. Penentuan Titik Fasilitas Halte

Sesuai dengan standar SK. Dirjen Perhubungan Darat No: 271/HK. 105/DRJD/96 terhadap ruang lalu lintas sehingga Penentuan titik pemberhentian ini berdasarkan kantong- kantong penumpang dan tata guna lahan yang ada.



Gambar 4. Lokasi Usulan Titik Halte

Berikut adalah tabel dari usulan penentuan titik halte pada tiap segmen jalan Lubuk Linggau :

Tabel 5. Titik Halte

| NO | SEGMENT | KEBUTUHAN HALTE | PENENTUAN TITIK | TGL | NAMA HALTE |
|----|--|-----------------|---|---|-----------------------|
| 1 | Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi | 3 | JL. Yos Sudarso, 50 m setelah simpang bandara | Campuran Perumahan, jasa | Halte Simping Bandara |
| | | | JL. Yos Sudarso, didepan SD N 43,44,45 | | Halte SD N 43,44,45 |
| | | | JL. Yos Sudarso Sebrang RS Dwi Sari | | Halte Dwi Sari |
| 2 | Simpang Jalan Junaidi - Simpang Ceremeh | 3 | JL. Yos Sudarso, 50 m Simpang Jalan Junaidi | Campuran Perumahan, kosong | Halte Watervang |
| | | | JL. Yos Sudarso, Samping SM Swalayan | | Halte Taba |
| | | | JL. Yos Sudarso, Didepan Bank BCA | | Halte Bank BCA |
| 3 | Simpang Mangga Besar - Pasar Satelit | 1 | JL. Ahmad yani, 50 dari simpang mangga besar | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | Halte Pasar Satelit |

3.5. Analisis Tempat Pemberhentian Angkutan Umum

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10686>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil analisis untuk lokasi segmen dengan jumlah penumpang kurang dari 8 orang akan diusulkan tempat pemberhentian angkutan umum untuk memberikan fasilitas calon penumpang dalam naik dan turun angkutan umum. Cara menghitung jumlah kebutuhan fasilitas tempat pemberhentian sama dengan cara menghitung jumlah kebutuhan fasilitas halte, yaitu dihitung berdasarkan jarak dan tata guna lahan.

Tabel 6. Kebutuhan Tempat Pemberhentian

| SEGMENT | PANJANG SEGMENT (m) | TATA GUNA LAHAN | STANDAR JARAK | KEBUTUHAN TEMPAT HENTI |
|--|---------------------|---|---------------|------------------------|
| Terminal Sp. Periuk - Simpang bandara | 3100 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | 500 | 6,0 |
| Simpang Ceremeh - Simpang RCA | 800 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | 500 | 1,4 |
| Simpang Rca - Terminal Kalimantan | 900 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | 300 | 2,7 |
| Terminal Watas - Depan Komplek Kantor Walikota | 1200 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | 1000 | 1,1 |
| Depan Komplek Kantor Walikota - Depati Said | 3200 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | 500 | 6,2 |
| Depati Said - SukaJadi | 1400 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | 500 | 2,6 |
| SukaJadi - Depan Masjid Agung As Salam | 700 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | 500 | 1,2 |
| Depan Masjid Agung As Salam - Terminal Muara | 500 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | 500 | 0,8 |
| Terminal Petanang - Depan SMA N 3 | 2900 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | 1000 | 2,8 |
| Depan SMA N 3 - JogoBoyo | 4400 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | 1000 | 4,3 |
| JogoBoyo - Halte Tom Megang | 1700 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | 1000 | 1,6 |
| Halte Tom Megang - Simpang Mangga Besar | 1200 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | 1000 | 1,1 |
| Pasar Satelit - Simpang Stasiun | 1000 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | 300 | 3,0 |
| Simpang Stasiun - Terminal Kalimantan | 500 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | 300 | 1,3 |

3.6. Lokasi Tempat Pemberhentian Angkutan Umum Usulan

Untuk Lokasi tempat pemberhentian angkutan umum diletakkan pada titik-titik lokasi yang berpotensi adanya penumpang.

Tabel 7. Titik Lokasi Pemberhentian

| PANJANG SEGMENT | KEBUTUHAN TEMPAT HENTI | TATA GUNA LAHAN | LOKASI TEMPAT PEMBERHENTIAN AU |
|---------------------------------------|------------------------|---|---|
| Terminal Sp. Periuk - Simpang bandara | 6 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | Jl. Yos Sudarso, Di depan SD 56 |
| | | | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Masjid Nurul Iman |
| | | | Jl. Yos Sudarso, didepan kantor taspen |
| | | | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Simpang Pondok Pesantren Mazroillah |
| | | | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Simpang Masjid Al Ittikad |
| | | | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Simpang Amula Rahayu |
| Simpang Ceremeh - Simpang RCA | 1 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Masjid Nurul Huda |
| | | | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Simpang Jalan Bukit Sulap |
| Simpang Rca - Terminal Kalimantan | 3 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | Jl. Yos Sudarso, di depan SM Swalayan |
| | | | Jl. Yos Sudarso, 50 m setelah Masjid Al Baari |

| | | | |
|---|-----|---|--|
| Terminal Watas - Depan Kompek Kantor Walikota | 1 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | Jl. Garuda, 50 m setelah masjid muslimin Jl. Garuda, 50 m setelah masjid al hikmah Jl. Garuda, didepan Halte Garuda 1 |
| Depan Kompek Kantor Walikota - Depati Said | 6 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | Jl. Garuda, 50 m setelah masjid ar rohman Jl. Garuda, didepan SDN 3 Jl. Garuda, 50 m setelah Simpang Perumnas Jl. Garuda, 50 m sebelum simpang Depati Said |
| Depati Said - SukaJadi | 3 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | Jl. Garuda, di depan Halte Garuda 2 Jl. Garuda, 50 m sebelum masjid Baiturrahmi Jl. Garuda, 50 m sebelum simpang sukajadi |
| SukaJadi - Depan Masjid Agung As Salam | 1 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | Jl. Garuda, 50 m sebelum Masjid Agung As Salam |
| Depan Masjid Agung As Salam - Terminal Muara | 1 | campuran padat : perumahan, sekolah, jasa | Jl. Garuda, 50 m Sebelum pasar Pemiri |
| Terminal Petanang - Depan SMA N 3 | 3 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | Jl. Lintas Sumatera, 50 m Sebelum RSUD Petanang Jl. Lintas Sumatera, 50 m Sebelum masjid Ibnu Surridho Jl. Lintas Sumatera, di depan SMA N 3 Jl. Lintas Sumatera, di depan GOR Petanang |
| Depan SMA N 3 - JogoBoyo | 4 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | Jl. Lintas Sumatera, 50 m Sebelum Puskesmas Pembantu Sumber Agung Jl. Lintas Sumatera, di depan Hotel 929 Jl. Lintas Sumatera, di depan Simpang SMA Budi Utomo |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| JogoBoyo - Halte Tom Megang | 2 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | Jl. Ahmad Yani, 50 m Sebelum simpang Jalan jenderal sudirman Jl. Ahmad Yani, 50 m Sebelum simpang Sekolah Alam Insan Mulia |
| Halte Tom Megang - Simpang Mangga Besar | 1 | campuran jarang : perumahan , ladang, sawah, tanah kosong | Jl. Mangga Besar, 50 m setelah simpang mangga besar |
| Pasar Satelit - Simpang Stasiun | 3 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | Jl. Garuda Hitam, 50 m Sebelum Simpang Jalan Garuda Hitam Jl. Jendral Sudirman, 50 m Sebelum Masjid Baitul Amin Jl. Jendral Sudirman, di Depan Pasar Satelit |
| Simpang Stasiun - Terminal Kalimantan | 1 | Pusat Kegiatan Sangat Padat: Pasar, Pertokoan | Jl. Kalimantan, Didepan Stasiun Kereta |

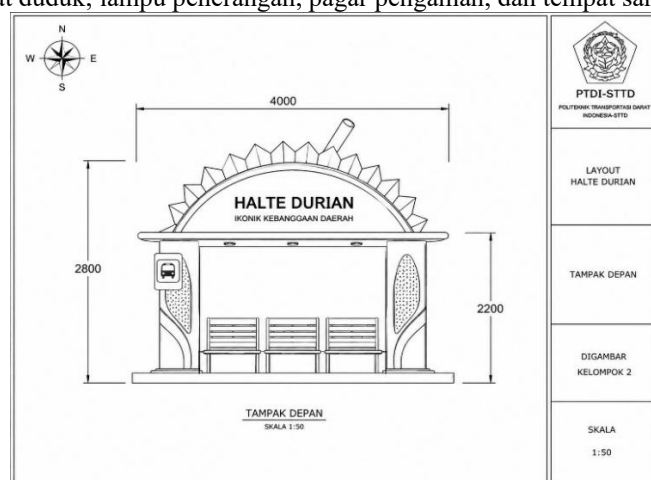
3.7. Penentuan Dimensi dan Desain Usulan

Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum adalah 90 x 60 cm/penumpang yang digunakan dalam menentukan dimensi pada halte sebagai standar ruang Gerak bebas penumpang dengan ukuran minimum pada halte 4 x 2 m. Untuk menghitung ruang gerak bebas penumpang dibutuhkan jumlah penumpang tertinggi dalam waktu sibuk pada setiap segmen. Perhitungan ini digunakan untuk setiap segmen supaya ditemkan dimensi halte yang sesuai dengan standar.

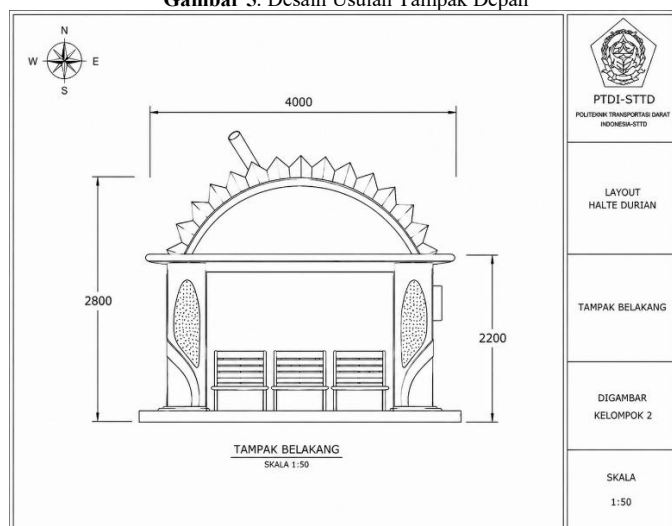
Tabel 8. Titik Lokasi Pemberhentian

| SEGMENT | JUMLAH PNP/WAKTU SIBUK | Luas Halte Berdasarkan Ruang Gerak Bebas Penumpang (m ²) | Dimensi halte | Standar halte (m) | minimal |
|---|------------------------|--|---------------|-------------------|---------|
| Simpang Bandara - Simpang Jalan Junaidi | 6 | 3,24 | 1,8 X 2 | 4 X 2 | |
| Simpang Jalan Junaidi - Simpang Ceremeh | 7 | 3,51 | 1,8 X 2 | 4 X 2 | |
| Simpang Mangga Besar - Pasar Satelit | 4 | 2,16 | 1,3 X 2 | 4 X 2 | |

Dari hasil analisis ukuran dimensi halte tiap segmen tidak mencapai dimensi ukuran minimum yang sesuai dengan standar. Sehingga digunakanlah dimensi halte yang sesuai dengan standar teknik yaitu Panjang 4 m dan lebar 2 m. Setelah menghitung dimensi maka didapatkan desain halte dengan panjang 4 m, lebar 2 m, dan tinggi 2,5 m dengan dilengkapi fasilitas yang sesuai dengan standar teknik yaitu dengan identitas halte/papan nama, papan informasi, lampu penerangan, tempat duduk, lampu penerangan, pagar pengaman, dan tempat sampah.



Gambar 5. Desain Usulan Tampak Depan



Gambar 6. Desain Usulan Tampak Belakang

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas halte angkutan perkotaan di Kota Lubuk Linggau sebagian besar belum memenuhi standar teknis terutama pada ketersediaan papan informasi trayek, rambu petunjuk, lampu penerangan, tempat sampah, dan fasilitas pendukung lainnya. Hasil analisis kebutuhan halte menggunakan metode persentil 85 menunjukkan bahwa jumlah minimum penumpang yang menjadi dasar penyediaan halte adalah 8 penumpang, sehingga teridentifikasi tiga segmen yang memerlukan pembangunan halte, yaitu Segmen Simpang Bandara–Simpang Jalan Junaidi, Segmen Simpang Jalan Junaidi–Simpang Ceremeh, dan

Segmen Simpang Mangga Besar–Pasar Satelit. Berdasarkan analisis tata guna lahan dan standar jarak antar halte, diperlukan penambahan 7 halte baru dan 37 titik pemberhentian penumpang untuk mendukung aksesibilitas dan pelayanan angkutan umum. Selain itu, desain halte yang direkomendasikan memiliki dimensi 4 m × 2 m × 2,5 m dan dilengkapi fasilitas utama serta fasilitas tambahan sesuai standar teknis. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan angkutan perkotaan, keselamatan dan kenyamanan pengguna, serta mendukung terciptanya sistem transportasi yang lebih tertib dan berkelanjutan di Kota Lubuk Linggau.

Reference

- 271/HK.105/DRJD/96, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : N.D. “Pedoman Teknis.”
- Agita, Dika Septavian, And Mudjiastuti Handajani. 2018. “ANALISIS HALTE BUS TRANS SEMARANG (Studi Kasus Koridor I).” BPS Kota Lubuk Linggau. 2025. “Lubuk Linggau Dalam Angka.”
- Daud, Jeluddin. 2005. “Studi Efektifitas Penggunaan Halte Di Kota Medan (Studi Kasus : Koridor-Koridor Utama Kota Medan) Jeluddin” 4 (52).
- Ekasari, Astri Mutia. 2014. “Evaluasi Rute Dan Halte Bus” 15 (1): 42–49.
- Habibi, Naufal, Program Studi, Perencanaan Wilayah, Dan Kota, Departemen Teknik, Arsitektur Dan, Fakultas Teknik, And Universitas Gadjah Mada. 2023. “Di Kota Yogyakarta Dan Kabupaten Sleman (Kasus : Rusunawa Jogoyudan Dan Rusunawa Jongke) Tugas Akhir Program Studi S1 Perencanaan Wilayah Dan Kota Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota EFEKTIVITAS RUMAH SUSU.”
- Jaya, Gde Ngurah Purnama. 2022. “Analisis Fungsi Halte Dalam Sistem Transportasi Perkotaan Kota Bogor (Gde Ngurah Purnama Jaya) Analisis Fungsi Halte Dalam Sistem Transportasi Perkotaan Kota Bogor.” *Jurnal Teknik* 23 (1): 1–12.
- Jayusman, I., & Agus Kurniawan Shavab, O. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1). <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Artefak>
- Lingkungan, D I, And Kelurahan Gilingan. 2019. “Evaluasi Kondisi Jaringan Dan Perkerasan Jalan Di Lingkungan Kelurahan Gilingan Surakarta” 24 (1).
- Murniati, Sutan Parasian Silitonga, And Dayanna Rossa Darlin. 2017. “Analisis Interaksi Tata Guna Lahan Terhadap Ketersediaan Parkir Dan Skenario Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) (Studi Kasus Pasar Besar Kota Palangka Raya).” *Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Keteknikan* 1 (1): 33–40. <https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/JT/Article/View/1371>.
- PM 10 TAHUN2012. 2009. “Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan.”
- PM 15 TAHUN. 2019. “Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.”
- PP No 79 Tahun 2013. 2013. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.” *Pemerintah Republik Indonesia*, 1–97.
- Rusmandani, Pipit, Riandy Sholeh Setiawan, And Yan El Rizal Unzilattirrizqi D. 2020. “Evaluasi Fasilitas Halte Dan Penentuan Kebutuhan Halte Di Kota Tegal.” *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal Of Road Safety)* 7 (1): 40–58. <https://Doi.Org/10.46447/Ktj.V7i1.74>.
- UU No 22 TAHUN. 2009. “Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.” <https://Doi.Org/10.1038/132817a0>.